



Peringkat Cerita Rakyat Kalimantan Tengah menurut Pilihan Siswa Kelas Tinggi

Syahminan^{1*}, Marlina Wati²

¹²SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir, Kalimantan Tengah, Indonesia

*E-mail: syahminan2@gmail.com

ABSTRAK

Inilah tiga di antara banyak cerita rakyat Kalimantan Tengah, yakni: 1) Asal Usul Pulau Nusa; 2) Asal Usul Danau Malewa; 3) Asal Usul Burung Elang. Cerita rakyat ini tersebar di media sosial sehingga mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi; 2) sama-tidaknya peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi per kelompok sampel. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas tinggi yang mengikuti pembelajaran apresiasi cerita rakyat Kalimantan Tengah. Mereka berjumlah 61 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas 5 dan 31 siswa kelas 6. Sampel ditetapkan sebanyak 53 siswa berdasarkan rumus statistik. Jumlah ini terdiri atas 27 siswa kelas 5 dan 26 siswa kelas 6. Untuk mengumpulkan data cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi digunakan instrumen nontes yakni kuesioner. Pedoman cek-ricik juga digunakan yang bertujuan untuk memvalidasi secara internal baik data yang terkumpul maupun hasil analisis data. Data penelitian dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni frekuensi dan persen. Hasil penelitian: 1) peringkat-1 cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi adalah Asal Usul Pulau Nusa; peringkat-2 adalah Asal Usul Burung Elang; dan 3) peringkat-3 adalah Asal Usul Danau Malewa; 2) terdapat perbedaan cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi per kelompok sampel.

Kata Kunci: peringkat cerita rakyat, Kalimantan Tengah, pilihan siswa, kelas tinggi

The Central Kalimantan Folklore Ranking According to High School Students' Choice

ABSTRACT

Here are three of the many Central Kalimantan folklore, namely: 1) Asal Usul Pulau Nusa; 2) Asal Usul Danau Malewa; 3) Asal Usul Burung Elang. These folktales are spread on social media so they are easily accessible. This study aims to describe: 1) the ranking of Central Kalimantan folklore according to the choices of senior high-class students; 2) the similarity of the ranking of Central Kalimantan folklore according to the choices of senior high-class students per sample group. This study was conducted at SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The population of this study were senior high school students who took part in Central Kalimantan folklore appreciation learning. They numbered 61 students consisting of 30 grade 5 students and 31 grade 6 students. The sample was determined as many as 53 students based on a statistical formula. This number consisted of 27 grade 5 students and 26 grade 6 students. To collect data on Central Kalimantan folklore according to the choices of senior high school students, a non-test instrument was used, namely a questionnaire. Check-check guidelines are also used which aim to internally validate both the collected data and the results of data analysis. The research data were analyzed using descriptive statistical procedures, namely mean and percentage. The results of the study: 1) the rank-1 of Central Kalimantan folklore according to the choices of senior high-class students is the Asal Usul Pulau Nusa; rank-2 is the Asal Usul Burung Elang; and 3) rank-3 is the Asal Usul Danau Malewa; 2) There are differences in Central Kalimantan folklore according to the choices of high-class students per sample group.

Keywords: ranking of folklore, Central Kalimantan, student choices, high classes

Submitted
22 /11/2024

Accepted
30/11/2024

Published
30/11/2024

Citation	Syahminan, S., & Wati, M. (2024). Pembelajaran Menulis Paragraf Faktual Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tes Pilihan Ganda. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 6, November 2024, 801-808</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.625
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Apresiasi cerita rakyat berbasis kearifan lokal perlu diperkenalkan kepada para siswa kelas tinggi SD. Para menyebutkan bahwa upaya penyebaran dan atau pengenalan cerita rakyat bermakna memperkuat posisi budaya suatu komunitas (Danandjaja, 2002:9; Jalil & Jalil, 2004:51). Pengenalan cerita rakyat itu efektif dilakukan kepada anak-anak dalam bentuk pembelajaran melalui perencanaan yang memadai.

Selaku manajemen SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir, cerita rakyat Kalimantan Tengah perlu diperkenalkan kepada para siswa. Dari perspektif membaca, pengenalan itu dilakukan kepada para siswa kelas tinggi seperti kelas 5 dan kelas 6.

Untuk tahap awal, apresiasi cerita rakyat berbasis kearifan lokal yakni cerita rakyat Kalimantan Tengah terbatas pada tiga cerita rakyat. Cerita rakyat tersebut berjudul (<https://seringjalan.com/5-cerita-rakyat-dari-kalimantan-tengah/>; diakses pada Sabtu, 2 November 2024):

- 1) Asal Usul Pulau Nusa (274 kata);
- 2) Asal Usul Danau Malewa (342 kata);
- 3) Asal Usul Burung Elang (190 kata).

Fokus apresiasi adalah kegiatan menyimak dan membaca. Kegiatan menyimak bersumber dari deklamasi guru berdasarkan teks cerita rakyat di atas. Kegiatan membaca merupakan aktivitas memahami teks tertulis cerita rakyat melalui bahan ajar yang telah dibagikan beberapa hari sebelum pembelajaran.

Tujuan menyimak dan atau membaca cerita rakyat adalah untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah; tiga cerita rakyat seperti dideskripsikan di atas. Dengan kata lain, pembelajaran aspek sastra ini ingin mengetahui peringkat pada tiga cerita rakyat.

Dari uraian di atas, perlu dilakukan penelitian. Penelitian tersebut diberi judul 'Peringkat Cerita Rakyat Kalimantan Tengah menurut Pilihan Siswa Kelas Tinggi'.

Penelitian ini berisi empat rumusan masalah. Rumusan masalah masalah itu:

- 1) Apakah nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-1 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir?
- 2) Apakah nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-2 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir?
- 3) Apakah nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-3 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir?
- 4) Samakah peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir per kelompok sampel?

Penelitian deskriptif ini berisi beberapa tujuan penelitian. Tujuan tersebut untuk:

- 1) mendeskripsikan nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-1 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir;
- 2) mendeskripsikan nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-2 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir;
- 3) mendeskripsikan nama cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-3 menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir;
- 4) mendeskripsikan sama-tidaknya peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir per kelompok sampel.

Penilaian peringkat cerita rakyat bersifat interpretatif. Sebuah cerita rakyat dinilai siswa sebagai peringkat-1, boleh jadi oleh siswa lain dinilai sebagai peringkat-2 atau peringkat-3.

Pertama, artikel ini bermanfaat bagi setiap manajemen SD karena dapat dijadikan materi supervisi kepada para guru kelas. Kedua, dari aspek budaya, penelitian ini juga bermanfaat. Artikel berisi penyebaran cerita rakyat kepada para siswa untuk mengenal budaya sendiri. Itulah dua

manfaat penelitian tentang apresiasi cerita rakyat Kalimantan Tengah.

Terdapat beberapa artikel relevan yang tersebar di jurnal online. Artikel relevan itu antara lain:

- 1) Agustina, A., Yuliana, Y. & Erlina, E. (2024). Reproduksi dan Keterbacaan Cerita Rakyat ‘Hantu Berburu’ melalui Formula Kriteria Indeks Fog Modifikasi Abdul Razak. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 465–478. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.612>
- 2) Balagaize, H. T., & Asrori, M. (2024). Kelayakan Bahasa Cerita Rakyat Papua bagi Siswa Kelas Tinggi SD/MI menurut Indeks Fog. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.568>
- 3) Afriza, A., & Zulfadhli, M. (2022). Peringkat Cerita Rakyat ‘Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau’ menurut Persepsi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>

METODE

Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini. Data cerita rakyat pilihan siswa kelas tinggi dideskripsikan menggunakan tabel 2 x 3. Maksudnya, sumbu ordinat berisi 2 kategori sedangkan sumbu absis berisi 3 kategori. Sumbu ordinat adalah kelas tinggi SD yang berisi kategori kelas 5 dan kelas 6. Sumbu absis adalah 3 judul cerita rakyat (Tabel-2). Metode deskriptif lazim dipakai untuk penelitian pembelajaran (Abubakar, 2021:21; Anggito & Setiawam, 2018:21; Balaka, 2012:63; Razak, 2017:15).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir. Sekolah yang berstatus negeri ini beralamat di Jl. Ampu, Kotawaringin Hilir, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah siswa pada SD yang ber-NPSN 30201765 ini memiliki 190 siswa yang melibatkan 6

rombongan belajar.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Di awal waktu dilakukan berbagai kegiatan persiapan. Menyusun instrumen penelitian, mereproduksi dan validasi tiga cerita rakyat Kalimantan Tengah, merencanakan jadwal pembelajaran, dan merencanakan kelas tinggi sebagai populasi yakni kelas 5 dan kelas 6.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan. Kegiatan ini merupakan pengumpulan data satu dari tiga cerita rakyat Kalimantan Tengah pilihan siswa kelas 5 dan kelas 6 dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah menganalisis data cerita rakyat Kalimantan Tengah pilihan siswa kelas 5 dan kelas 6. Termasuk dalam kegiatan ini adalah menulis laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Kotawaringin Hilir yang mengikuti pembelajaran apresiasi cerita rakyat Kalimantan Tengah. Mereka berjumlah 61 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas 5 dan 31 siswa kelas 6.

Sampel ditetapkan sebanyak 53 siswa. Jumlah ini diperoleh atas dasar penggunaan rumus statistik. Jumlah ini terdiri atas 27 siswa kelas 5 dan 26 siswa kelas 6.

Tabel-1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas 5	30	27
2	Kelas 6	31	26
	Jumlah	61	53

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa kelas tinggi. Kuesioner hanya berisi satu item yakni ‘cerita rakyat Kalimantan Tengah yang paling disenangi adalah’

- a) Asal Mula Pulau Nusa
- b) Asal Mula Danau Malewa
- c) Asal Mula Burung Elang



Khusus untuk kelas 5 SD, kuesioner juga dibacakan di depan kelas. Hal ini untuk mengantisipasi keterbatasan membaca siswa. Para siswa yang menyukai cerita rakyat 'Asal Mula Pulau' diminta mengacungkan tangan kanan. Setelah itu, guru menghitung dan mencatat jumlahnya. Hal yang sama ditanyakan pula untuk dua cerita rakyat lainnya ditanyakan pula kepada para siswa untuk memperoleh data cerita rakyat pilihan masing-masing.

Kuesioner disebarkan saat para siswa baru saja mengikuti pembelajaran apresiasi cerita rakyat. Selain setiap siswa menerima teks cerita rakyat yang dibagikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat pembelajaran guru mendeklamasikan cerita-cerita rakyat di depan kelas untuk disimak para siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah frekuensi dan persen. Malik & Hamied (2014:79); Razak (2015:137) ; Fraenkel dkk., (2012:181) menyebutkan bahwa mean dan persen sebagai ukuran favorit dalam statistik deskriptif.

HASIL

Data hasil penelitian disajikan dalam sebuah tabel 3 x 2. Tabel 3 x 2 berisi 4 kolom, yakni: nomor urut, judul cerita rakyat, kelas, dan kolom jumlah. Selain kolom, Tabel 3 x 2 berisi 4 baris, yakni: baris-1: Asal Usul Pulau Nusa, baris-2: Asal Usul Danau Malewa, baris-3: Asal Usul Burung Elang, dan jumlah.

Tabel-2
Jumlah Siswa per Kelas per Pilihan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah

No.	Cerita Rakyat Kalimantan Tengah	Kelas		Jumlah
		5	6	
1	Asal Usul Pulau Nusa	13	16	29
2	Asal Usul Danau Malewa	2	7	9
3	Asal Usul Burung Elang	12	3	15
	Jumlah	26	27	53

1. Cerita Rakyat Peringkat-1

Menurut data yang termuat di dalam Tabel-2, di antara 53 anggota sampel, peringkat-1 cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa berjudul Asal Usul Pulau Nusa. Sebanyak 29 siswa atau 54,71 persen yang memilih cerita rakyat tersebut.

2. Cerita Rakyat Peringkat-2

Peringkat-2 menurut pilihan siswa adalah cerita rakyat Kalimantan Tengah berjudul Asal Usul Burung Elang. Sebanyak 15 siswa atau 28,30 persen yang memilih cerita rakyat tersebut.

3. Cerita Rakyat Peringkat-3

Peringkat-3 menurut pilihan siswa adalah cerita rakyat Kalimantan Tengah berjudul Asal Usul Danau Malewa. Sebanyak 9 siswa atau 16,98 persen yang memilih cerita rakyat tersebut.

4. Peringkat-3 Cerita Rakyat per Kelompok Sampel

Cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-1 banyak dipilih oleh siswa kelas 6 sebanyak 16 siswa (59,30 persen). Siswa kelas 5 memilih sebanyak 13 siswa (50,00 persen).

Cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-2 banyak dipilih oleh siswa kelas 6 yakni 12 siswa (46,20 persen). Siswa kelas 5 memilih sebanyak 3 siswa (11,10 persen).

Cerita rakyat Kalimantan Tengah peringkat-3 banyak dipilih oleh siswa kelas 6 yakni 7 siswa (25,90 persen). Siswa kelas 5 memilih sebanyak 2 siswa (7,69 persen).

Asal Usul Pulau Nusa

Di pinggir Sungai Kahayan hidup seorang pemuda bernama Nusa. Nusa hidup bersama istri dan seorang adik ipar laki-laki. Suatu hari, Nusa dan adik iparnya pergi berburu ikan dengan menyusuri sungai kecil di dekat Sungai Kahayan.

Karena di tengah perjalanan ada pohon tumbang yang menghalangi perjalanan mereka, Nusa memutuskan berburu ke hutan. Di hutan,

Nusa menemukan sebuah telur besar. Ia dan adik iparnya kemudian membawa telur itu pulang.

Sesampainya di rumah, istri Nusa terheran-heran melihat telur yang begitu besar. Ia khawatir telur itu akan mendatangkan marabahaya. Nusa marah dan memutuskan untuk memakan telur itu untuk dirinya sendiri.

Ternyata benar telur ini memunculkan malapetaka bagi Nusa, seluruh tubuhnya dipenuhi bercak merah yang panas dan gatal. Makin lama, bercak-bercak merah itu berubah menjadi sisik.

Karena tubuhnya terasa panas, Nusa meminta adik iparnya untuk memasukkannya ke dalam Sungai Kahayan.

Betapa terkejutnya semua orang, ketika tubuh Nusa masuk ke sungai, Nusa berubah menjadi seekor naga yang sangat besar. Nusa kemudian berpesan kepada istrinya bahwa akan datang hujan lebat disertai badai, dan meminta istrinya beserta warga lain untuk mengungsi.

Malamnya, hujan lebat turun dan membuat Sungai Kahayan banjir. Tubuh Nusa terbawa arus hingga muara Sungai Kahayan.

Singkat cerita, Naga Nusa mati diserang ribuan ikan di Sungai Kahayan. Tubuhnya habis dan menyisakan tulang belulang yang lambat laun ditumbuhi semak dan pepohonan.

Lama kelamaan kerangka Naga Nusa berubah menjadi pulau yang kemudian dikenal dengan nama Pulau Nusa yang tertinggi, kecuali terjadi pengulangan pada awal-awal di kegiatan inti.

Asal Usul Danau Malewa

Dahulu kala dikisahkan ada seorang pemuda bernama Kumbang Banaung. Ia adalah seorang pemuda yang tampan.

Ia hidup bersama kedua orangtuanya yang sudah tua dan hidup sangat sederhana.

Namun ia adalah seorang anak yang suka bertindak kasar dan memaksa kepada orangtuanya.

Ketika ayahnya sedang sakit keras, Kumbang memaksanya untuk menemani dirinya pergi berburu yang tentu saja ditolak.

Meskipun dengan bersungut-sungut, akhirnya

Kumbang pergi berburu seorang diri. Sebelum ia pergi, ayahnya memberikan sesuatu kepadanya.

“Bawalah ini. Ini adalah piring malawen. Jika kau mengalami kesulitan, lemparkanlah piring ini. Kelak kau akan tertolong.” kata sang ayah.

Kumbang pun pergi berburu. Tak disangka, di kejauhan ia melihat sebuah desa. Ia berjalan memasuki desa tersebut yang bernama Desa Sanggu.

Di sana sedang diadakan semacam pesta rakyat untuk merayakan masa perubahan anak gadis Kepala Desa dari gadis kecil ke ambang kedewasaan.

Gadis cantik jelita itu bernama Intan. Seketika, Kumbang jatuh cinta kepada Intan.

Keesokan harinya, Kumbang kembali pamit untuk pergi berburu. Padahal, ia pergi ke Desa Sanggu.

Akhirnya, Kumbang berhasil berkenalan dengan Intan dan mereka pun sepakat menjalin kasih.

Suatu hari, Intan menceritakan bahwa ia telah dijodohkan dengan seorang pengusaha rotan yang kaya raya.

Kumbang yang gundah pulang untuk menemui kedua orangtuanya. Kepada orangtuanya ia mengutarakan niatnya untuk segera melamar Intan.

Ayah dan Ibu Kumbang merasa keberatan karena perbedaan status sosial. Namun Kumbang bersikeras dan memutuskan ke Desa Sanggu untuk menemui Intan.

Ia mengajak Intan untuk pergi dari desa, dan Intan menyetujuinya. Warga yang melihat mereka, berusaha mengejar kedua sejoli tersebut.

Dalam kejaran warga, tiba-tiba Kumbang ingat akan benda sakti yang diberikan ayahnya, piring malawen.

Segera saja ia melempar piring itu ke tepi sungai. Ajaib sekali, piring tersebut berubah menjadi besar.

Kumbang dan Intan naik ke atas piring untuk menyeberang sungai. Mereka bernapas lega, karena mereka selamat dari kejaran warga. Namun, ketika sampai di tengah sungai, tiba-tiba terjadi



badai dahsyat disertai petir menyambar dan hujan yang sangat lebat.

Piring malawen itu pun terbalik. Sungai itu kemudian menjelma menjadi sebuah danau. Masyarakat kemudian menamakannya dengan Donau Malawen.

Konon kabarnya, Kumbang dan Intan berubah menjadi sepasang buaya putih penunggu danau tersebut.

Asal Mula Burung Elang

Pada suatu hari, Raja Sangiang sakit dan meminta anaknya untuk mencari tabib yang telah terkenal dengan obat mujarabnya.

Ia segera berangkat keluar desa dan meminta tabib untuk datang ke rumahnya. Namun tabib justru berkata, “ayahmu sudah sembuh!” Sang anak tidak percaya begitu saja, karena ketika ia bereangkat, ayahnya masih dalam keadaan sakit.

Akhirnya si tabib memberikan sebuah kipas seraya berkata, “kalau setibanya di sana ayahmu masih sakit, kipsalah ayahmu dengan kedua kipas ini.” Si anak pun pulang dengan perasaan kecewa karena tidak berhasil membawa tabib ke rumah.

Namun sungguh ajaib, sesampainya di rumah memanglah ayahnya telah sembuh seakan-akan tidak pernah sakit. Si anak senang ayahnya telah sembuh, namun kecewa karena merasa usahanya mencari tabib sia-sia belaka.

Sang ayah yang melihat kekecewaan anaknya pun bertanya, apa yang dipesankan tabib. Anaknya menjawab sesuai yang dipesankan kepadanya. “Kalau begitu kipsalah aku dengan kedua kipas itu,” Raja Sangiang berkata.

Namun anaknya menolak dengan mengatakan, “Ah, tak perlu lagi. Ayah sudah sembuh.”

Kemudian sang anak membuang kedua kipas tersebut. Kedua kipas itu melayang tinggi ke langit dan menjelma menjadi sepasang burung yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Dan burung tersebut kini dikenal dengan nama burung elang.

DISKUSI

Pilihan peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah pilihan siswa kelas tinggi SD sebagaimana

ditemukan tidak stabil. Pemilihan itu lebih banyak dilakukan secara random. Dengan kata lain, pilihan itu belum didasari kepada pertimbangan objektif. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian ulang dengansampel yang sama, diyakini hasilnya akan berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita Kalimantan Tengah untuk kelas 5 SD dilakukan menggunakan dua jenis literasi. Pertama, literasi baca yang bermakna para siswa diberikan teks tertulis cerita rakyat Kalimantan Tengah untuk dibaca. Penyerahan teks itu sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kedua, literasi simak yakni guru mendeklamasi (membaca oral) cerita rakyat di depan para siswa. Kondisi ini dilakukan untuk mengantisipasi rendah keterampilan literasi baca kelas 5. Berbagai artikel menyimpulkan dalam penelitian tindakan kelas tentang literasi baca (keterampilan membaca siswa) yang rendah untuk hasil prates. Di antara artikel itu:

- 1) Aminah, & Magal, M. . . (2024). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Matematika Indikator Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 353–360. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.591>
- 2) Debararaja, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 391–400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>
- 3) Hariyati, S. (2022). Komparasi antara Penguasaan Soal Cerita Matematika dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.1>
- 4) Zaenuddin, A. R., Djuanda, D., Syahid, A. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat

Utama pada Tiap Paragraf. Jurnal Pena Ilmiah Volume 2, Nomor 1, 2017, 1521-1530.

SIMPULAN

Inilah empat simpulan penelitian. Simpulan tersebut tersaji di bawah ini:

- 1) peringkat-1 cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa berjudul Asal Usul Pulau Nusa. Sebanyak 29 siswa atau 54,71 persen yang memilih cerita rakyat tersebut;
- 2) peringkat-2 cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa adalah cerita rakyat berjudul Asal Usul Burung Elang. Sebanyak 15 siswa atau 28,30 persen yang memilih cerita rakyat tersebut;
- 3) Peringkat-3 cerita rakyat Kalimantan Tengah menurut pilihan siswa adalah cerita rakyat berjudul Asal Usul Danau Malewa. Sebanyak 9 siswa atau 16,98 persen yang memilih cerita rakyat tersebut.
- 4) terdapat perbedaan pilihan peringkat cerita rakyat Kalimantan Tengah berdasarkan kelompok sampel.

Rendah keterampilan membaca bagi siswa kelas tinggi SD diperkirakan adanya beberapa faktor penyebab. Satu di antara banyak faktor penyebab itu adalah para siswa belum terbiasa membaca untuk indikator tersirat seperti gagasan. Mereka cenderung terbiasa membaca indikator tersurat (5W+H). Hal senada diungkap oleh (Ahmad & Vismaia, 2013:9; Razak, 2018:11).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afriza, A., & Zulfadhli, M. (2022). Peringkat Cerita Rakyat 'Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau' menurut Persepsi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>
- Agustina, A., Yuliana, Y., & Erlina, E. (2024). Reproduksi dan Keterbacaan Cerita Rakyat 'Hantu Berburu' melalui Formula Kriteria Indeks Fog Modifikasi Abdul Razak. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 465–478. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.612>
- Aminah, & Magal, M. . . (2024). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Matematika Indikator Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 353–360. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.591>
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Editor: Deffi Lestari. Sukabumi: Jejak.
- Balagaize, H. T., & Asrori, M. (2024). Kelayakan Bahasa Cerita Rakyat Papua bagi Siswa Kelas Tinggi SD/MI menurut Indeks Fog. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 101–108, <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.568>
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Danandjaja, J. (2002). *Foklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Debataraja, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 391–400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, N. E., Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition* New York: McGraw-Hill.
- Hariyati, S. (2022). Komparasi antara Penguasaan Soal Cerita Matematika dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>



- Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.1>
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Jalil, A. & Rahman, E. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Zaenuddin, A. R., Djuanda, D., Syahid, A. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah* Volume 2, Nomor 1, 2017, 1521-1530.
- <https://seringjalan.com/5-cerita-rakyat-dari-kalimantan-tengah/>; diakses pada Sabtu, 2 November 2024